

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Pendekatan penelitian akan digunakan dalam penelitian terkait pemberdayaan perempuan rawan sosial ekonomi di Desa Sawahan Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan data berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati terkait penelitian. Pendekatan kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. (Moleong, 2017).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penggunaan metode ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan peristiwa atau fenomena yang ada dalam penelitian terkait pemberdayaan perempuan rawan sosial ekonomi di Desa Sawahan, dengan lebih memperhatikan karakteristik, wawancara dan studi dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran proses pemberdayaan perempuan rawan sosial ekonomi di Desa Sawahan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali.

3.2. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah berfungsi untuk memperjelas pengertian dan menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran beberapa hal yang terdapat pada judul, diberikan batasan penjelasan dari istilah-istilah yang digunakan, antara lain:

1. Pemberdayaan adalah sebuah proses meningkatkan kesejahteraan perempuan rawan sosial ekonomi melalui tahap persiapan, tahap pengkajian, tahap perencanaan, tahap formulasi rencana aksi, tahap implementasi, tahap evaluasi dan tahap terminasi.
2. Perempuan Rawan Sosial Ekonomi adalah perempuan dewasa yang sudah menikah namun tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya karena suami tidak mampu bekerja, suami sudah meninggal atau hidup sendirian yang tergabung sebagai anggota pemberdayaan melalui kelompok wanita tani di Desa Sawahan.
3. Desa Sawahan adalah salah satu desa di Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali. Di desa sawahan terdapat sebuah program pemberdayaan bagi perempuan rawan sosial ekonomi melalui kelompok wanita tani.

3.3. Penjelasan Latar Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan berlokasi di Desa Sawahan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali. Peneliti melaksanakan penelitian di Desa Sawahan berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Desa Sawahan merupakan desa dengan jumlah penduduk terpadat di Kabupaten Boyolali dan memiliki jumlah perempuan rawan sosial ekonomi tertinggi di Kecamatan Ngemplak.
2. Di Desa Sawahan terdapat program pemberdayaan yang diinisiasi oleh masyarakat secara mandiri dengan sasaran perempuan rawan sosial ekonomi.

Latar penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan latar terbuka dan latar tertutup. Latar terbuka yaitu informasi diambil saat informan berada di lingkungan terbuka seperti lahan pengelolaan pelaksanaan pemberdayaan.

Latar tertutup yaitu penelitian dilaksanakan di Desa Sawahan dan memanfaatkan situasi kondisi masyarakat yang terkait dengan proses pemberdayaan perempuan rawan sosial ekonomi yang dilakukan melalui kelompok wanita tani. Peneliti menggunakan latar tertutup untuk melaksanakan pengamatan terhadap lingkungan dan kondisi.

3.4. Sumber Data dan Cara Menemukan Sumber Data

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data yang bersumber dari pihak-pihak yang terlibat dalam pemberdayaan perempuan rawan sosial ekonomi di Desa Sawahan.

3.4.1. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Berikut adalah sumber data yang digunakan :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan suatu objek atau dokumentasi original-material mentah dari pelaku atau disebut *first hand information* (Ulber Silalahi, 2012). Individu, kelompok, fokus dan satu kelompok responden secara khusus sering dijadikan sebagai sumber data primer. Sumber data primer didapatkan dari wawancara mendalam (*in dept interview*) dengan informan primer dan informan sekunder. Selain itu data juga diperoleh dari pengamatan (observasi) di lokasi penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah inisiator program pemberdayaan di Desa Sawahan, Ketua Pemberdayaan PRSE, Ketua RW selaku tokoh masyarakat yang mengawasi kegiatan pemberdayaan, sembilan orang

perempuan rawan sosial ekonomi yang tergabung dalam pemberdayaan.

Berikut adalah rincian sumber data primer dalam penelitian ini:

Tabel 3. 1 Sumber Data

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Usia	Pekerjaan	Jabatan dalam pemberdayaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	DS	Perempuan	SLTA	41	Ibu Rumah Tangga	Ketua Pemberdayaan
2.	SR	Laki-Laki	SLTA	43	Pegawai Swasta	Tokoh Masyarakat
3.	KK	Perempuan	SLTA	38	Ibu Rumah Tangga	PRSE
4.	PN	Perempuan	SD	52	Ibu Rumah Tangga	PRSE
5.	WI	Laki-Laki	S1	36	Pegawai Swasta	Inisiator
6.	SL	Perempuan	SLTA	46	Ibu Rumah Tangga	PRSE
7.	YT	Perempuan	SD	52	Ibu Rumah Tangga	PRSE
8.	YM	Perempuan	SMP	49	Ibu Rumah Tangga	PRSE
9.	IN	Perempuan	SMP	42	Ibu Rumah Tangga	PRSE
10.	AJ	Perempuan	SMP	55	Ibu Rumah Tangga	PRSE
11.	DL	Perempuan	SLTA	36	Ibu Rumah Tangga	PRSE
12.	MY	Perempuan	SMP	40	Ibu Rumah Tangga	PRSE
13.	SP	Perempuan	SD	44	Ibu Rumah Tangga	PRSE

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Usia	Pekerjaan	Jabatan dalam pemberdayaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
14.	LS	Perempuan	SLTA	42	Ibu Rumah Tangga	PRSE
15.	RN	Laki-Laki	SLTA	36	Kepala Dusun	Aparat Desa

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari studi dokumentasi melalui sumber-sumber lain. Sumber data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal ilmiah, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian, serta profil desa Sawahan.

3.4.2. Cara Menentukan Sumber Data

Sumber data diperoleh dari pengumpulan data yang digunakan menggunakan *Non Probability Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling*. *Non Probability Sampling* dikemukakan Sugiyono (2016) merupakan salah satu pengelompokan teknik pengumpulan data, dimana pengambilan sampel tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama pada setiap unsur atau anggota populasi untuk kemudian dipilih menjadi sampel.

Teknik yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan sampel didasarkan pada bagaimana orang tersebut dianggap paling mengetahui tentang apa yang akan diteliti. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* peneliti memperoleh data yang lebih akurat serta lengkap sesuai dengan fokus penelitian yang diambil. Adapun data tersebut diperoleh dari perempuan

rawan sosial ekonomi, tokoh masyarakat, inisiator program dan aparat desa Sawahan.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi berperan (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), serta studi dokumentasi. Berikut adalah rincian penggunaan teknik pengumpulan data:

1. Observasi Partisipatif (*participant observation*)

Sanafiah faisal (1990) dalam Sugiyono (2016) mengklarifikasikan bahwa observasi terbagi menjadi observasi berpartisipasi, observasi secara terang-terangan dan tersamar, serta observasi yang tak terstruktur. Penelitian dilakukan dengan menggunakan jenis observasi partisipatif dimana dalam observasi ini peneliti dalam mengumpulkan data ikut serta dalam beberapa kegiatan. Peneliti melakukan observasi partisipatif di Desa Sawahan, tepatnya di lingkungan pemberdayaan dilaksanakan. Observasi dilakukan dalam empat bentuk, yaitu observasi dalam proses wawancara, observasi pada kegiatan langsung, observasi dalam proses *focus group discussion* dan observasi pada proses studi dokumentasi. Observasi dalam proses wawancara dan *focus group discussion* dilakukan dengan pengamatan pada ekspresi dan gesture informan. Observasi pada kegiatan dilakukan berupa pengamatan interaksi yang terjadi pada kegiatan pemberdayaan, pengamatan pada lokasi pemberdayaan, pengamatan pada pelaksanaan kegiatan pemberdayaan yang sedang dilakukan. Sedangkan

observasi dalam proses studi dokumentasi dilakukan untuk mengamati kegiatan yang telah berlangsung pada tahapan pemberdayaan melalui dokumentasi.

2. Wawancara Mendalam (*in depth interview*)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Pada penelitian ini, peneliti mewawancarai enam orang yang terkait pelaksanaan pemberdayaan perempuan rawan sosial ekonomi di Desa Sawahan. Adapun orang yang diwawancarai oleh peneliti adalah inisiator program, tokoh masyarakat, aparat desa Sawahan, ketua pemberdayaan PRSE dan dua orang PRSE yang tergabung dalam kegiatan pemberdayaan.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan dan dokumentasi dari peristiwa yang telah terjadi. Studi dokumentasi yang digunakan sebagai sumber data sekunder adalah profil desa, gambaran kondisi desa, peraturan pemerintah serta dokumentasi yang menggambarkan tahapan pelaksanaan pemberdayaan perempuan rawan sosial ekonomi di Desa Sawahan.

4. *Focus Group Discussion* (FGD)

Menurut Ajat Sudrajat dkk (2005), *focus group discussion* atau diskusi kelompok adalah suatu proses pengumpulan informasi mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok. Tujuan utama teknik *focus group discussion* adalah untuk memperoleh interaksi data yang dihasilkan dari suatu diskusi sekelompok partisipan/responden dalam hal

meningkatkan kedalaman informasi menyingkap berbagai aspek suatu fenomena tersebut dapat didefinisikan dan diberi penjelasan. Pelaksanaan *focus group discussion* dalam penelitian ini dilakukan oleh 9 Perempuan rawan sosial ekonomi di Desa Sawahan. Tujuan dari pelaksanaan FGD adalah untuk memperoleh data tentang proses pemberdayaan perempuan rawan sosial ekonomi di Desa Sawahan.

3.6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Moleong (2007) menyebutkan bahwa keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keahlian (validitas) dan keandalan (reabilitas) dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya. Pemeriksaan keabsahan data bertujuan untuk mempertanggungjawabkan data secara akurat dan benar. Sugiyono (2012) menyatakan bahwa pengujian validitas dan realibilitas penelitian berupa uji *credibility*, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi, *membercheck*, dan teknik peningkatan ketekunan penelitian untuk pemeriksaan keabsahan data. Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan menghilangkan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu melakukan pengumpulan data terkait berbagai kejadian.

1. Triangulasi

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengecekan ulang hasil temuan dengan membandingkan berbagai sumber dan teori. Peneliti akan melakukan

perbandingan antara data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Peneliti akan membandingkan apa yang disampaikan atau keadaan dan perspektif orang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain, serta peneliti akan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang terkait. Triangulasi kemudian dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu triangulasi waktu, triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Adapun rincian dari ketiga kategori triangulasi yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan melihat kesesuaian data yang berasal dari bermacam-macam sumber. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan peneliti dengan melihat kesesuaian jawaban yang diberikan apakah memiliki pandangan yang sama atau berbeda. Untuk memperoleh data yang tepat, peneliti menguji data hasil wawancara perempuan rawan sosial ekonomi dengan hasil wawancara dengan aparat desa, iniator program dan tokoh masyarakat. Sehingga data yang diperoleh telah teruji untuk membuat kesimpulan dalam penelitian pemberdayaan perempuan rawan sosial ekonomi di Desa Sawahan.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan antara data yang diperoleh melalui teknik observasi apakah memiliki kesamaan atau perbedaan dengan data yang diperoleh dari teknik wawancara atau studi dokumentasi. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan data dari penggunaan teknik observasi dengan data dari wawancara, data dari teknik

observasi dengan data dari studi dokumentasi, serta data dari wawancara dengan teknik studi dokumentasi. Pengecekan data melalui teknik yang digunakan dilaksanakan untuk melihat apakah terdapat kesamaan atau perbedaan juga untuk memastikan kebenaran dari data tentang pemberdayaan perempuan rawan sosial ekonomi di Desa Sawahan.

2. Teknik Meningkatkan Ketekunan dalam penelitian

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Pada teknik ini kepastian data dan urutan peristiwa akan direkan secara pasti dan sistematis. Teknik ini dilakukan peneliti dengan membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian yang terkait dengan penemuan yang diteliti pada pemberdayaan perempuan rawan sosial ekonomi. Teknik ini dilakukan peneliti selama proses penelitian berlangsung.

3. Teknik *Membercheck*

Teknik *membercheck* dilakukan peneliti untuk mengetahui apakah data yang diperoleh sudah sesuai dengan yang diberikan oleh sumber data. Dalam penggunaan teknik ini, peneliti mengkonfirmasi kembali kepada informan terkait data yang diperoleh.

3.7. Teknik Analisa Data

Teknik Analisa data yang digunakan dalam penelitian pemberdayaan perempuan rawan sosial ekonomi di Desa Sawahan ini mengacu pada teknik analisa data model Miles&Huberman antara lain (dalam Sugiyono, 2017):

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan dengan melaksanakan observasi terhadap proses pemberdayaan, wawancara mendalam dengan perempuan rawan sosial ekonomi, aparat desa, tokoh masyarakat, serta melakukan studi dokumentasi dari sumber data sekunder seperti profil desa, dokumentasi kegiatan serta jurnal ilmiah yang relevan dengan penelitian tentang pemberdayaan perempuan rawan sosial ekonomi di Desa Sawahan.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya atau yang disebut dengan kategorisasi data. Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan akan mempermudah peneliti pada tahap selanjutnya.

Reduksi data dilakukan berdasarkan hasil wawancara yang telah ditulis dalam bentuk transkrip oleh peneliti sesuai dengan pemberdayaan masyarakat sehingga dapat mempermudah peneliti dalam melakukan pengelompokan atau kategorisasi jawaban informan mengenai pemberdayaan perempuan rawan sosial ekonomi di Desa Sawahan Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. Peneliti kemudian membuat rangkuman atau pengelompokan jawaban dalam

tabel analisis pengelolaan data yang bersumber dari seluruh teknik pengumpulan data.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka tahap selanjutnya yaitu penyajian data. Pada penelitian ini data disajikan dalam bentuk narasi, bagan, tabel, gambar, dan sejenisnya. Mendisplay data memudahkan peneliti dalam memahami apa yang diperoleh dari lapangan, sehingga peneliti dapat menggambarkan jawaban atas masalah penelitian yang diajukan. Peneliti melaksanakan penyajian data menggunakan teks secara naratif. Selain itu penyajian data juga dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antarkategori sesuai dengan data yang disajikan oleh peneliti tentang pemberdayaan perempuan rawan sosial ekonomi di Desa Sawahan.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Setelah menyajikan data, peneliti kemudian melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan adalah jawaban akhir dari pertanyaan penelitian, sehingga selanjutnya dapat disusun solusi pemecahan masalah berdasarkan temuan penelitian tentang pemberdayaan perempuan rawan sosial ekonomi di Desa Sawahan Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali.

3.8. Jadwal dan Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari hingga April 2022 dengan lokasi penelitian di Desa Sawahan Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. Adapun jadwal dan langkah-langkah penelitian yang telah disusun secara sistematis adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Judul.

Pelaksanaan pengumpulan judul dilaksanakan pada bulan Januari 2023.

2. Penyusunan Proposal Penelitian

Penyusunan proposal penelitian dengan judul yang telah disepakati dilaksanakan pada bulan Februari 2023.

3. Seminar Proposal Penelitian

Seminar Proposal Penelitian dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan yaitu pada bulan Februari 2023.

4. Perbaikan Proposal Penelitian

Perbaikan proposal penelitian dilaksanakan peneliti pada bulan Februari 2023.

5. Penyusunan Instrumen

Penyusunan instrumen sebagai acuan penelitian dan pengumpulan dilaksanakan pada bulan Februari 2023.

6. Pengurusan Izin Penelitian

Pengurusan izin penelitian di lokasi penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2023.

7. Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian lapangan dilaksanakan pada Maret 2023.

8. Analisis dan Pengelolaan Data

Pengelolaan dan analisis data dimaksudkan untuk mengetahui hasil dan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dilaksanakan pada bulan Maret 2023.

9. Penulisan Karya Ilmiah

Penulisan karya ilmiah sebagai bentuk sajian laporan hasil penelitian dilaksanakan pada bulan April hingga Mei 2023.

10. Sidang Karya Ilmiah Akhir

Sidang karya ilmiah akhir dilaksanakan pada bulan Mei 2023.

Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan				
		Januari	Februari	Maret	April	Mei
1.	Pengumpulan Judul					
2.	Penyusunan Proposal penelitian					
3.	Seminar Proposal Penelitian					
4.	Perbaikan Proposal Penelitian					
5.	Penyusunan Instrumen					
6.	Pengurusan Izin Penelitian					
7.	Pengumpulan Data					
8.	Pengolahan dan Analisis Data					
9.	Penulisan Karya Ilmiah Akhir					
10.	Sidang Karya Ilmiah Akhir					